

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014)**

**Mohamad Adam  
Reza Ghasarma  
Leonita Putri**

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang

**ABSTRACT**

The aim of this research are To determine the effect of working capital management (efficiency of cash , accounts receivable and inventory) to profitability Sub Sector Food and Beverage listed on Stock Exchange, To determine the effect of efficiency cash to profitability Sub Sector Food and Drinks listed on the Stock Exchange, To determine the effect of efficiency account receivables to profitability Sub Sector Food and Beverage listed on the Stock Exchange, To determine the effect of efficiency inventory to profitability Sub Sector Food and Beverage listed on the Stock Exchange. There are three Variables which became independent variables in this research; Efficiency Cash ( X1) , Efficiency Account Receivable (X2), Efficiency Inventory (X3) and the dependent variable is profitability, represented by symbol Y.

From observation data, there are 13 businessmen Food and Beverage listed on the Stock Exchange in 2011-2014. The result of Eviews analysis shows the value of Cash (X1) is positive effect (coefficient = 8.18) to Investment Value (Y) with P-value 0.111101, meaning that 1% increase in the cash value will increasing investments 8.18%. Similarly, the value of inventory (X3) is positive (coefficient = 0.000196) to Investment Value (Y) with P-value 0.319784, meaning that 1% in inventory will increasing investments 0.0196%. The value of account receivables (X2) is negative effect (coefficient = -0.000306) to Investment Value (Y) with P-value -0.622683, meaning that 1% decrease would reduce 0.0306 % of Capital Investments . The magnitude effect of X1 and X2 is equal when the models were analyzed by using random effects.

**Keywords :** Cash, Accounts Receivable, Inventory, Profitability

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Riyanto (1999:3) menyebutkan bahwa dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dengan kata lain pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh melalui dua jalan, yaitu dari modal sendiri oleh pemilik perusahaan dan utang dari pihak luar perusahaan. Pihak perusahaan yang memiliki kebutuhan dana untuk mengelola perusahaan dapat memperoleh dana dari dua jalan tersebut. Ketika dua sumber pendanaan tersebut dapat dipenuhi oleh perusahaan (baik salah satu ataupun keduanya), maka perusahaan dapat menggunakannya sebagai modal untuk melakukan kegiatan usaha.

Husnan (1998:550) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Namun, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada objek penelitian tersebut. Apakah yang terjadi dalam objek penelitian juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerjanya. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai "*Pengaruh manajemen modal kerja Terhadap profitabilitas (Studi kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei 2011-2014)*".

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul dari fenomena yang timbul pada objek penelitian. Pertanyaan tersebut adalah:

1. Apakah manajemen modal kerja (efisiensi kas, piutang, dan persediaan) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014?
2. Apakah efisiensi kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014?
3. Apakah efisiensi piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014?
4. Apakah efisiensi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (efisiensi kas, piutang, dan persediaan) terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi kas terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi piutang terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi persediaan terhadap profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

## II. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Modal Kerja

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Agar modal kerja dapat menghasilkan keluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perlu untuk mengelola modal kerja tersebut dalam bingkai manajemen modal kerja sebagai salah satu pembahasan yang dibahas dalam lingkup manajemen keuangan. Maka dari itu, penjelasan mengenai manajemen modal kerja diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Kegiatan operasional dapat terhambat, kerugianpun dapat hadir di dalamnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (1997:214) manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar. Sehingga, manajemen modal kerja berarti mengelola aktiva lancar yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya, serta pengelolaan terhadap dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan aktiva lancar tersebut.

#### 2.1.2 Perhitungan Modal Kerja

Mengenai perhitungan modal kerja, Husnan (1998:544) telah menyebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung modal kerja dengan menggunakan masing-masing sudut pandang yang berbeda dari beberapa definisi modal kerja. Berikut merupakan metode yang dapat digunakan tersebut:

##### 1) Metode Perputaran Modal kerja

Untuk menaksir modal kerja (dalam artian aktiva lancar) dipergunakan metode perputaran modal kerja. Perputaran komponen-komponen aktiva lancar tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut.

**Perputaran Kas = Penjualan / Rata-Rata Kas**

**Perputaran Piutang = Penjualan / Rata-Rata Piutang**

**Perputaran Persediaan = Harga Pokok Penjualan / Rata-Rata Persediaan**

Dengan mengetahui perputaran tiap komponen maka dapat diketahui berapa kali komponen tersebut dapat berputar dalam suatu periode. Periode keterkaitan antar dananya adalah sebagai berikut.

**Kas = 360 / Perputaran Kas**

**Piutang = 360 / Perputaran Piutang**

**Persediaan = 360 / Perputaran Persediaan**

Dengan metode ini akan dapat diketahui berapa hari tiap komponen dapat berputar kembali ke dalam bentuk semula. Dengan demikian maka periode terikatnya dana dalam modal kerja adalah pejumlahan dari hari dalam keterkaitan dana tersebut. Ini berarti perputaran modal kerja adalah

**Perputaran Modal Kerja = 360 / Jumlah Hari Kerikatan Dana.**

Menghasilkan berapa kali dalam satu tahun, modal kerja dapat berputar dan kembali menjadi kas. Dengan metode ini juga dapat diketahui perputaran dari tiap komponen dalam modal kerja. Istilah ini biasa disebut dengan *cash cycle*. Dengan demikian istilah tersebut menunjukkan berapa lama kas akan terikat pada modal kerja sebelum kembali lagi menjadi kas.

2) Metode keterkaitan dana pada modal kerja

Metode ini mengakui dua hal penting, yaitu:

- a. Untuk mendanai kebutuhan akan modal kerja mungkin saja telah disediakan (sebagian) oleh pihak lain dalam bentuk pendanaan spontan.
- b. Dana yang diperlukan untuk membiayai piutang seharusnya tidak memasukkan unsur laba. Pada metode ini terdapat pembeda yang sangat menonjol, yaitu tidak dimasukkannya laba dalam rekening piutang. Hal ini berarti tiap laba yang diperoleh dalam piutang tidak perlu untuk dimasukkan dalam penghitungan modal kerja.

3) Metode arus kas

Metode ini pada dasarnya sama dengan penyusunan anggaran kas. Bedanya adalah bahwa arus kas yang dipertimbangkan adalah arus kas yang menyangkut pengeluaran atau penerimaan dari operasi sehari-hari. Tidak termasuk di dalamnya, misalnya, pembelian aktiva tetap, pelunasan hutang jangka panjang, dan sebagainya.

## **2.1.3 Kas**

### **2.1.3.1 Pengelolaan Kas**

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien serta digunakan untuk kepentingan pembayaran dan investasi yang dilakukan oleh kas, sehingga salah satu upaya untuk mencapai efisiensi pada kas adalah dengan mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas (Horne dan Wachowicz, 1997:232). Seakan senada dengan pernyataan di atas, Husnan (1998:459) juga menyebutkan bahwa ide dasar dari manajemen kas adalah mempercepat pengumpulan (dan memanfaatkan) kas dan memperlambat pengeluaran kas.

### **2.1.4.2 Perputaran Kas**

Dengan mengetahui perputaran kas, perusahaan dapat mengetahui berapa kali dalam satu periode kas dapat berputar kembali menjadi kas setelah diinvestasikan. Menurut Husnan (1998:544), formula untuk mengetahui perputaran kas dalam satu periode adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \text{penjualan/rata-rata kas}$$

Rata-rata kas ditemukan dengan menjumlah kas tahun pertama dan tahun ke dua kemudian dibagi dua. Sedangkan jumlah periode rata-rata kas dalam berputar (dalam hari) adalah sebagai berikut:

Periode kas = banyaknya hari dalam tahun/perputaran kas

Semakin banyak atau semakin cepat perputaran kas dalam satu tahun maka semakin efisien pengelolaan kas suatu perusahaan. Dalam hal periode kas, semakin sedikit jumlah hari periode kas dalam satu tahun maka mengindikasikan pengelolaan kas yang juga semakin efisien.

## **2.1.5 Piutang**

### **2.1.5.1 Pengelolaan Piutang**

Menurut Horne dan Wachowicz (1997:258), piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Piutang merupakan salah satu cara untuk menaikkan tingkat penjualan, namun tidak serta merta kemudian piutang menjadi tidak perlu untuk dikendalikan. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini yang kemudian berfungsi sebagai standar dari setiap kredit yang akan diberikan kepada konsumen. Manfaat yang diperoleh karena menjual secara kredit adalah tambahan laba, sedangkan pengorbanannya adalah tambahan biaya dana.

### **2.1.5.2 Perputaran Piutang**

Semakin lama jangka waktu pelunasan kredit, semakin besar dana yang diperlukan untuk membiayainya, dengan demikian piutang akan semakin tidak efisien (Husnan, 1998:479). Saat pelunasan kredit semakin lama, maka ketika itu juga dana yang diharapkan untuk menambah kas menjadi tertunda sebab pelanggan belum melakukan pembayaran. Dari perhitungan perputaran piutang, terdapat dua teori yang hampir sama yang digunakan oleh Horne dan Wachowicz (1997:140) dalam menghitung perputaran piutang, berikut formulanya.

Tingkat Perputaran Piutang = penjualan kredit bersih tahunan/ piutang

Sedangkan periode penagihannya ;

Periode penagihan = banyaknya hari dalam tahun/perputaran piutang

Dari formula perhitungan perputaran piutang yang digunakan menurut Husnan (1998:469) juga memberikan formula yang secara garis besar memiliki kesamaan dari formula sebelumnya, berikut formulanya:

Tingkat perputaran piutang = penjualan/ rata-rata piutang

Rata-rata piutang ditemukan dengan menjumlah piutang tahun pertama dan tahun ke dua kemudian dibagi dua. Sedangkan periode penagihannya:

Periode penagihan = banyaknya hari dalam tahun/ perputaran piutang

Semakin banyak atau cepat perputaran piutang, maka semakin efisien pengelolaan piutang. Semakin sedikit periode penagihan dalam satu periode, maka akan semakin efisien penagihan piutang pada periode tersebut, sebab semakin cepat pelanggan yang membayarkan kreditnya kepada perusahaan, jika jumlah hari penagihan lebih banyak dari syarat pembayaran jatuh tempo maksimal maka hal tersebut mengisyaratkan banyak kredit yang telat dibayarkan oleh pelanggan, dan pengelolaan piutang menjadi tidak efisien.

## 2.1.6 Persediaan

### 2.1.6.1 Perputaran Persediaan

Dalam menghitung efisien tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan perputaran persediaan untuk dapat menjawab hal tersebut. Horne dan Wachowicz (1997:142) menyatakan bahwa aktivitas persediaan bertujuan untuk membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan rasio perputaran persediaan.

$$\text{Tingkat perputaran Persediaan} = \text{HPP} / \text{persediaan}$$

Hasil perputaran yang semakin kecil menunjukkan bahwa manajemen persediaan tidak efisien. Dan menjadi efisien ketika tingkat perputaran menjadi semakin besar.

Sedangkan Husnan (1998:544), menggunakan formula berikut untuk menghitung perputaran persediaan dalam satu periode.

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \text{Penjualan} / \text{rata-rata persediaan}$$

Rata-rata persediaan ditemukan dengan menjumlah persedian tahun pertama dan tahun ke dua kemudian dibagi dua. Periode keterkaitan dana dalam persediaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Periode persediaan} = \text{banyaknya hari dalam tahun} / \text{perputaran persediaan}$$

Menurut Brigham dan Houston (2001:81), rasio peputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \text{Penjualan} / \text{persediaan}$$

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Riyanto (1999:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Wild (2005:110) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Secara tidak langsung berarti laba merupakan pendapatan bersih yang bersifat positif yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan ataupun aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Namun, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat likuiditas, untuk itulah perusahaan yang baik akan meghasilkan keputusan yang menghasilkan pemenuhan kebutuhan di antara keduanya, sebab baik profitabilitas dan likuiditas mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan perusahaan.

### 2.2.2 Perhitungan Profitabilitas

Wild (2005:110) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Hasil operasi yang diinginkan oleh perusahaan tentunya adalah lahirnya profit. Sehingga analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian yang utama dari analisis laporan keuangan. Anthony dan Govindarajan (2005:248) menyatakan bahwa

terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu pusat laba, sama halnya seperti dalam mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Anthony dan Govindarajan (2005:60) menyebutkan beberapa rasio yang bisa digunakan dalam menghitung profitabilitas perusahaan, rasio-rasio tersebut antara lain:

### 1) ROA (*return on asset*)

Brigham dan Houston (2001:90) menyatakan bahwa rasio pengembalian atas total aktiva (ROA) merupakan perbandingan atas laba bersih terhadap total aktiva, akan dapat mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Pengembalian perusahaan yang semakin menurun dapat disebabkan oleh rendahnya *basic earning power* (BEP) perusahaan dan tingginya biaya bunga karena penggunaan kewajiban di atas rata-rata sehingga menyebabkan laba bersih yang relatif rendah. Formula ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

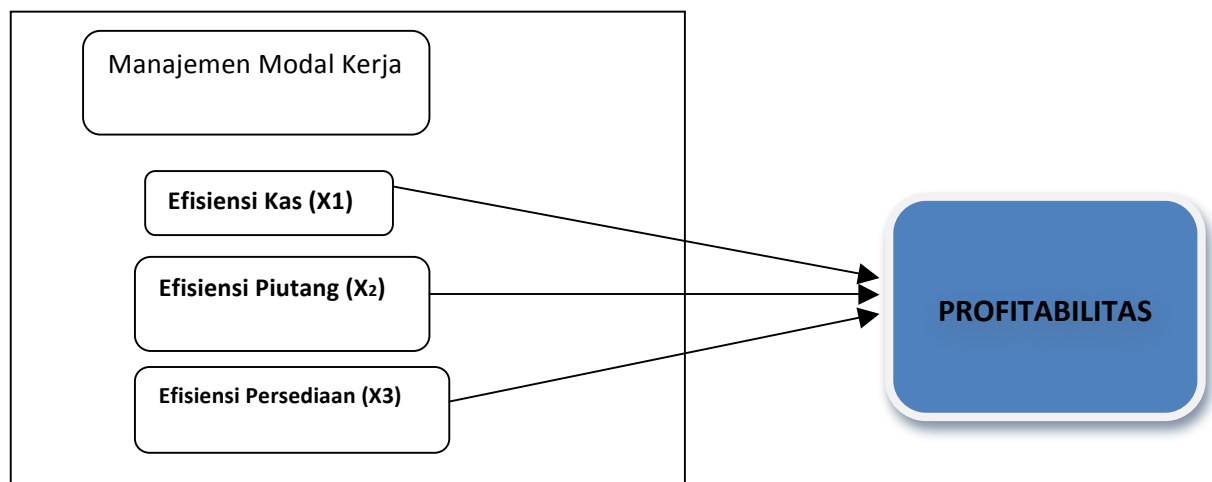
### 2) ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{total ekuitas}$$

## 2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 3. Konsep Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis 1 (H1)  
Efisiensi kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Hipotesis 2 (H2)  
Efisiensi piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Hipotesis 3 (H3)  
Efisiensi persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 4) Hipotesis 4 (H4)  
Manajemen modal kerja (efisiensi kas, piutang, persediaan) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan kejelasan unsur, langkah penelitian yang sudah direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun, penggunaan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi, terdapatnya hipotesis, hasil yang diharapkan, kegiatan pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif (Suharsimi, 2006:13).

#### 3.2 Populasi Penelitian

Dari data observasi, terdapat 13 pengusaha Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga merupakan penelitian populasi, karena meneliti keseluruhan subjek penelitian. Berikut daftar perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014 ;

No	DESCRIPTION	CODE
1	Akasha Wira International, Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	AISA
3	Cahaya Kalbar, Tbk	CEKA
4	Delta Jakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8	Mayora Indah, Tbk	MYOR
9	Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
10	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
11	Sekar Laut, Tbk	SKLT
12	Siantar Top, Tbk	STTP
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

#### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2006:118), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dari situ, variabel penelitian dapat dikatakan sebagai fokus dari kajian yang akan dilakukan saat penelitian. Sehingga variabel yang menjadi objek dari penelitian ini adalah:

##### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tiga komponen dalam manajemen modal kerja.

###### 1) Efisiensi Kas (X1)

Efisiensi kas dapat ditunjukkan dengan perputaran kas dalam periode tertentu. Perputaran kas menunjukkan seberapa sering kas dapat berputar kembali menjadi kas dalam satu periode. Semakin cepat perputaran kas, maka semakin efisien manajemen kasnya. Indikatornya adalah periode perputaran kas.

###### 2) Efisiensi Piutang (X2)

Efisiensi piutang dapat diketahui dari proses perputaran piutang dalam suatu perusahaan. Perputaran piutang menunjukkan seberapa efisien piutang perusahaan dengan pembayaran kredit oleh pelanggan yang lebih cepat dari tanggal jatuh tempo atau paling tidak tepat pada waktunya. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien piutang tersebut. Indikatornya adalah periode perputaran piutang.

### 3) Efisiensi Persediaan (X3)

Efisiensi persediaan dapat ditentukan dari seberapa tinggi tingkat perputaran persediaannya. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien manajemen persediaan yang berarti makin cepat perputaran persediaan, maka makin efisien manajemen persediaannya. Indikatornya adalah periode perputaran persediaan.

#### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel profitabilitas ini akan dinyatakan dalam rasio laba yang dihasilkan dalam perhitungan ROA (*return on asset*). Indikatornya adalah perhitungan ROA.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan agar diperoleh data yang dibutuhkan untuk menganalisis variabel dalam penelitian sehingga penelitian tersebut dapat mendapatkan hasil sesuai dengan data yang diperoleh. Berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.5 Metode Analisis Data

##### 3.5.1 Analisis Eviews

Model UMUM :  $\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1ij} + \beta_2 \ln X_{2ij} + e_{it}$

Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menganalisa:

I. Common Effect

II. Fixed Effect

III. Random Effect

**MODEL FIX EFFECT** ; Model ini mengasumsikan bahwa antar perusahaan memiliki nilai rata-rata investasi yang berbeda dimana akan direpresentasikan oleh perbedaan nilai intersep antar perusahaan. Model Fix Effect identik dengan Model Regresi Dummy.

Model Fix Effect :  $\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1ij} + \beta_2 \ln X_{2ij} + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_5 D_5 + e_{it}$

## IV, HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Pembahasan Variabel

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2005) yang menyatakan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Didukung oleh penelitian Dikti Kusmeidi Ruwindas (2012) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berikut hasil data yang didapatkan :

Random Effect



Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: FOOD

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.682231	3	0.2979

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KAS?	0.000082	0.000312	0.000000	0.5671
PIU?	-0.000306	-0.000210	0.000000	0.5522
PERS?	0.000196	-0.000233	0.000000	0.0551

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/03/15 Time: 17:53

Sample: 2011 2014

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124887	0.030626	4.077802	0.0002
KAS?	8.18E-05	0.000736	0.111101	0.9122
PIU?	-0.000306	0.000491	-0.622683	0.5374
PERS?	0.000196	0.000612	0.319784	0.7510

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851825	Mean dependent var	0.125422
Adjusted R-squared	0.790086	S.D. dependent var	0.124558
S.E. of regression	0.057068	Akaike info criterion	2.641490
Sum squared resid	0.117243	Schwarz criterion	2.041107
Log likelihood	84.67874	Hannan-Quinn criter.	2.411318
F-statistic	13.79709	Durbin-Watson stat	2.735683
Prob(F-statistic)	0.000000		

FIX

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/03/15 Time: 17:55

Sample: 2011 2014

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124887	0.030626	4.077802	0.0002
KAS?	8.18E-05	0.000736	0.111101	0.9122
PIU?	-0.000306	0.000491	-0.622683	0.5374
PERS?	0.000196	0.000612	0.319784	0.7510
Fixed Effects				
(Cross)				
_ADES--C	0.005481			
_AISA--C	-0.072277			
_CEKA--C	-0.062726			
_DLTA--C	0.149821			
_ICBP--C	-0.011613			
_INDF--C	-0.009718			
_MLBI--C	0.339664			
_MYOR--C	-0.042973			
_PSDN--C	-0.106211			
_ROTI--C	-0.003635			
_SKLT--C	-0.091874			
_STTP--C	-0.060402			
_ULTJ--C	-0.033537			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851825	Mean dependent var	0.125422
Adjusted R-squared	0.790086	S.D. dependent var	0.124558
S.E. of regression	0.057068	Akaike info criterion	2.641490
Sum squared resid	0.117243	Schwarz criterion	2.041107
Log likelihood	84.67874	Hannan-Quinn criter.	2.411318
F-statistic	13.79709	Durbin-Watson stat	2.735683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil penelitian di dapatkan data rata-rata kas pada tahun 2011 sebesar 39,7185 dan periode terikat pada tahun 2011 sebesar : 39,89689982 Artinya perputaran kas pada rata-rata perusahaan dalam satu tahun berputar sebanyak 39,72 kali. Rata-rata periode kas perusahaan menghasilkan angka sebanyak 39,89 hari. Artinya rata-rata periode keterikatan dana yang terjadi pada kas sektor makanan dan minuman di daerah penelitian adalah 39,89 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 39,89 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan

membutuhkan rata-rata 40 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas.

Data rata-rata kas pada tahun 2012 sebesar 33,43 dan periode terikat pada tahun 2012 sebesar : 34,84429207 Artinya perputaran kas pada rata-rata perusahaan dalam satu tahun berputar sebanyak 33,43 kali. Rata-rata periode kas perusahaan menghasilkan angka sebanyak 34,84 hari. Artinya rata-rata periode keterikatan dana yang terjadi pada kas sektor makanan dan minuman di daerah penelitian adalah 34,84 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 34,84 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan membutuhkan rata-rata 33 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas.

Data rata-rata kas pada tahun 2013 sebesar 38,9497 dan periode terikat pada tahun 2012 sebesar : 33,99738176 Artinya perputaran kas pada rata-rata perusahaan dalam satu tahun berputar sebanyak 38,9497 kali. Rata-rata periode kas perusahaan menghasilkan angka sebanyak 33,99738176 hari. Artinya rata-rata periode keterikatan dana yang terjadi pada kas sektor makanan dan minuman di daerah penelitian adalah 33,99738176 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 33,99738176 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan membutuhkan rata-rata 39 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas.

Data rata-rata kas pada tahun 2014 sebesar 29,4903 dan periode terikat pada tahun 2012 sebesar : 212 Artinya perputaran kas pada rata-rata perusahaan dalam satu tahun berputar sebanyak 212 kali. Rata-rata periode kas perusahaan menghasilkan angka sebanyak 33,99738176 hari. Artinya rata-rata periode keterikatan dana yang terjadi pada kas sektor makanan dan minuman di daerah penelitian adalah 33,99738176 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 33,99738176 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan membutuhkan rata-rata 29 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas.

Rata-rata tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2011 sebanyak 13,54 kali atau 14 kali. Artinya perusahaan mengalami rata-rata 1 (satu) kali perputaran dalam satu tahun. Rata-rata periode piutang yang dialami oleh perusahaan sebanyak 35,91281809 hari (36 hari), lebih dari satu tahun. Sehingga dibutuhkan 36 hari agar piutang dalam kembali menjadi dana.

Rata-rata tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2012 sebanyak 42,008 kali atau 42 kali. Artinya perusahaan mengalami rata-rata 1 (satu) kali perputaran dalam satu tahun. Rata-rata periode piutang yang dialami oleh perusahaan sebanyak 35,60017485 hari (36 hari), lebih dari satu tahun. Sehingga dibutuhkan 36 hari agar piutang dalam kembali menjadi dana.

Rata-rata tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2013 sebanyak 38,0916 kali atau 38 kali. Artinya perusahaan mengalami rata-rata 1 (satu) kali perputaran dalam satu tahun. Rata-rata periode piutang yang dialami oleh perusahaan sebanyak 30,927 hari (31 hari), lebih dari satu tahun. Sehingga dibutuhkan 31 hari agar piutang dalam kembali menjadi dana.

Rata-rata tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2014 sebanyak 43,0919 kali atau 43 kali. Artinya perusahaan mengalami rata-rata 1 (satu) kali perputaran dalam satu tahun. Rata-rata periode piutang yang dialami oleh perusahaan sebanyak 39,84845537 hari (40 hari), lebih dari satu tahun. Sehingga dibutuhkan 40 hari agar piutang dalam kembali menjadi dana.

Kondisi rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tahun 2011 sebanyak 13,76875941 kali (14 kali). Berarti dalam satu tahun persediaan produk berputar sebanyak 14 kali. Periode keterkaitan dana dalam persediaan perusahaan rata-rata sebanyak 45,0325 hari (45 hari). Hal ini menunjukkan produk paling lama bertahan dalam persediaan sebanyak 45 hari.

Kondisi rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tahun 2012 sebanyak 13,3147 kali (13 kali). Berarti dalam satu tahun persediaan produk berputar sebanyak 13 kali. Periode keterkaitan dana dalam persediaan perusahaan rata-rata sebanyak

43,565094 hari (44 hari). Hal ini menunjukkan produk paling lama bertahan dalam persediaan sebanyak 44 hari.

Kondisi rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tahun 2013 sebanyak 12,88985196 kali (13 kali). Berarti dalam satu tahun persediaan produk berputar sebanyak 14 kali. Periode keterkaitan dana dalam persediaan perusahaan rata-rata sebanyak 41,22517645 hari (41 hari). Hal ini menunjukkan produk paling lama bertahan dalam persediaan sebanyak 41 hari.

Kondisi rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tahun 2014 sebanyak 17,07296738 kali (17 kali). Berarti dalam satu tahun persediaan produk berputar sebanyak 17 kali. Periode keterkaitan dana dalam persediaan perusahaan rata-rata sebanyak 43,78632978 hari (44 hari). Hal ini menunjukkan produk paling lama bertahan dalam persediaan sebanyak 44 hari.

Dari hasil analisa diperoleh bahwa secara umum nilai Kas (X1) berpengaruh positif (koefisien = 8.18) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value 0.111101, artinya bahwa kenaikan 1% pada Nilai kas akan meningkatkan 8.18% Investasi. Demikian pula dengan Nilai persediaan (X3) berpengaruh positif (koefisien = 0.000196) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value 0.319784, artinya kenaikan 1% persediaan akan meningkatkan 0,0196% Investasi. Sedangkan dengan Nilai piutang (X2) berpengaruh negatif (koefisien = -0.000306) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value -0.622683, artinya penurunan 1% piutang akan menurunkan 0,0306% Investasi. Besarnya pengaruh X1 dan X2 sama ketika model dianalisa dengan menggunakan Randomeffect.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh manajemen modal kerja Terhadap profitabilitas (studi kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei 2011-2014) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kas (X1) berpengaruh positif (koefisien = 8.18) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value 0.111101, artinya bahwa kenaikan 1% pada Nilai kas akan meningkatkan 8.18% Investasi.
2. Nilai piutang (X2) berpengaruh negatif (koefisien = -0.000306) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value -0.622683, artinya penurunan 1% Piutang akan menurunkan 0,0306% Investasi.
3. Nilai persediaan (X3) berpengaruh positif (koefisien = 0.000196) terhadap Nilai Investasi (Y) dengan P-value 0.319784, artinya kenaikan 1% persediaan akan meningkatkan 0,0196% Investasi.

### 5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Misalnya variabel utang, biaya, likuiditas dan atau variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Diharapkan penelitian berikutnya menambah kan subsektor lainnya, tidak hanya pada subsektor makanan dan minuman.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Cotrol System (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2005. *Management Cotrol System (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

- Biro Pusat Statistik (BPS). 2008. *Banjarnegara dalam Angka*. Banjarnegara: BPS.
- Brealy., Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Komarudin. 1981. *Analisis Manajemen Permodalan Modern*. Bandung: Alumni.
- Lazaridis, Ioannis & Dimitrios Tryfonidis. 2004. *The Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange*. <http://ssrn.com/abstract=931591>. (07 Juni 2011).
- Lisdias, Alfian Ismanto. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Universitas Negeri Semarang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and its Impact on Firms' Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms*. <http://www.bizresearchpapers.com/Kesseven.pdf>. (07 Juni 2011).
- Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Disperindagkop. 2001. *Sejarah Keramik Klampok*. Banjarnegara: Pemkab Banjarnegara.
- Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Disperindagkop. 2008. *Profil UKM Komoditi Unggulan Kabupaten Banjarnegara*. Banjarnegara: Pemkab Banjarnegara.
- Rani, T. Sobhba. 2013. *Working Capital Components and Liquidity With Reference to Indian Dairy Companies*. <http://prj.co.in/setup/business/paper99.pdf>. (28 Juli 2013).
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 92 Sarwono, Jonathon. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Shah, Vishal G. 2012. *An Empirical Study of Receivables Management in Real Estate Sector of India*. [http://www.ijmra.us/project%20doc/IJMT\\_AUGUST2012/IJMRA-MT1639.pdf](http://www.ijmra.us/project%20doc/IJMT_AUGUST2012/IJMRA-MT1639.pdf). (28 Juli 2013).
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usaha*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Kencana.
- Teruel, Pedro Juan & Pedro Martinez Solano. 2003. *Effects of Working Capital Management on SME Profitability*. <http://ssrn.com/abstract=894865>. (07 Juni 2011).
- Wild, John J., K. R. Subramanyan , dan Robert F.Hasley. 2005. *Financial Statment Analysis-analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://pelatihan-ui.com/analisa-panel-data-dengan-eviews-fixed-model-1/>

<http://www.indoalpha.com/return-equity-roe/>